

KATA PENGANTAR

Laporan

PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

**Menumbuhkembangkan Jiwa Wirausaha
Karang Taruna Desa Gilang Harjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta**



Oleh:
RB. Suharta, M. Pd
Lutfi Wibawa, M. Pd
Entoh Tohani, M. Pd

NOMOR KONTRAK : 22.p/H34.11/KU/2010

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2010

MENUMBUHKEMBANGKAN JIWA WIRAUSAHA BAGI PARA PEMUDA

DI LINGKUNGAN MASYARAKAT

Oleh: RB. Suharta, M.Pd.

A. Pendahuluan

Krisis ekonomi yang berkepanjangan masih dirasakan pada saat ini, dan masih mencekam kehidupan sebagian besar dari masyarakat Indonesia. Globalisasi yang pada awalnya diharapkan akan membawa masyarakat ke zaman emas yaitu cita-cita akan masa depan yang lebih cerah, berubah menjadi suatu kenyataan pahit. Globalisasi telah menjadi ilusi, pertanyaan yang muncul apakah kita hanya diam saja? Ataukah merasa tertipu karena kepandaian orang lain. Tentu jawabnya tidak sampai di situ. Banyak cara dan upaya serta kegiatan yang dapat dilakukan terutama sebagai seorang pendidik PLS yang selalu dituntut oleh misinya sebagai pengembang serta memajukan potensi yang ada untuk dapat mendayagunakan segala sumber daya, baik yang disediakan oleh alam maupun oleh manusia itu sendiri. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menumbuhkembangkan jiwa wirausaha bagi para pemuda di lingkungan masyarakat. (Muliati Purwasasmita, 2006 : 61)

Upaya untuk menumbuhkembangkan jiwa wirausaha ini dilakukan karena semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja, karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. (H. Buchari Alma, 2008 : 1)

Wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa, wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan.

B. Manfaat Wirausaha

Apabila kita perhatikan manfaat adanya wirausaha menurut H. Buchari Alma, (2008:1) antara lain:

1. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
2. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan, dan sebagainya.
3. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang wirausaha itu adalah orang terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.
4. Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan.
5. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
6. Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan.
7. Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, dekat kepada Allah Swt.

8. Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

Melihat banyaknya manfaat wirausaha di atas, maka ada dua darma bakti wirausaha terhadap pembangunan bangsa, yaitu:

1. Sebagai pengusaha, memberikan darma baktinya melancarkan proses produksi, distribusi, dan konsumsi.
2. Wirausaha membantu mengatasi kesulitan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
3. Sebagai pejuang bangsa dalam bidang ekonomi, meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan paada bangsa asing.

Demikian besar darma bakti yang dapat disumbangkan oleh wirausaha terhadap pembangunan bangsa, namun saja orang kurang berminat menekuni profesi tersebut. Penyebab dari kurangnya minat ini mempunyai latar belakang pandangan negatif dalam masyarakat terhadap profesi wirausaha. Wirausaha ini, kegiatannya banyak bergerak dalam bidang bisnis termasuk kegiatan perdagangan. Namun demikian saat ini masih banyak pandangan masyarakat yang negatif pada sektor wirausaha bisnis dan perdagangan.

Banyak faktor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat sehingga mereka kurang berminat terhadap profesi wirausaha, antara lain sifaf agresif, ekspansif, bersaing, egois, tidak jujur, kikir, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat, dsb. Pandangan semacam ini dianut oleh sebagian besar penduduk, sehingga mereka tidak tertarik. Mereka tidak menginginkan anak-anaknya menerjuni bidang ini dan berusaha mengalihkan perhatian anak untuk menjadi pegawai negeri apabila anaknya lulus dari perguruan tinggi.

C. Menumbuhkembangkan Jiwa Wirausaha

Beberapa puluh tahun yang lalu ada pendapat yang mengatakan bahwa kewirausahaan tidak dapat diajarkan. Akan tetapi sekarang ini kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang dapat diajarkan di sekolah-sekolah maupun di masyarakat, termasuk dalam menumbuhkan jiwa wirausaha.

Bervariasinya anggapan yang timbul tersebut mencerminkan bahwa wawasan lingkungan yang harus dikuasai dan dimiliki oleh seorang wirausaha adalah merupakan hutan liar yang penuh dengan berbagai kemungkinan hidup dan mati bagi yang memasukinya. Konteks ini mengharuskan bahwa seorang wirausaha paling tidak harus memiliki karakter yang lain dari yang dimiliki oleh manusia biasa pada umumnya.

Berdasar hal di atas, karakteristik sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha menurut Harimurti Subanar (2001:13) di antaranya:

1. Memiliki tanggung jawab pribadi.
2. Dinamis dan mampu memimpin.
3. Memunyai sikap optimis atas suatu peluang.
4. Mampu mengantisipasi resiko.
5. Ulet dan gigih, bertekad-penuh.
6. Enerjik dan cerdas.
7. Mampu melihat peluang.
8. Kebutuhan untuk berprestasi.
9. Kreatif dan inovatif.
10. Mampu mempengaruhi orang lain.
11. Tidak bergantung pada orang lain.

12. Berinisiatif untuk maju.
13. Bersikap positif terhadap setiap perubahan.
14. Terbuka atas saran dan kritik yang membangun.
15. Selalu melihat/mengarahkan orientasinya ke masa depan.
16. Cepat dan tangkas dalam menangkap suatu pengertian.

Dalam menumbuhkembangkan jiwa wirausaha bagi para pemuda di lingkungan masyarakat yang dapat membantu mengenal dirinya mengapa harus berwirausaha? (Gendro Salim,2010:15-17)

1. Seberapa banyak kekayaan materi yang ingin kita kejar?
2. Katakanlah, materi tersebut dapat kita wujudkan dalam kurun tertentu? Ingin kita habiskan untuk apa?
3. Terlepas dari apakah kita sudah berkeluarga atau belum, apa cita-cita kita untuk berkeluarga? Ibu, bapak, anak, cucu, bahkan bangsa ini?
4. Bagaimana dengan semangat spiritual kita? Ada pepatah mengatakan, apa yang kita dapatkan di dunia ini belum tentu semua dapat kita bawa ke alam berikutnya. Jadi apa tujuan kita dalam spiritual?
5. Kesehatan. Bila berurusan dengan kesehatan, maka berapa banyakpun uang yang kita miliki kan menjadi hal yang samar, kalau kita tidak mendapatkan kesehatan dalam menikmatinya.
6. Terlalu banyak hal yang mungkin juga menjadi outcome kita, seperti: jalan-jalan ke luar negeri, mempunyai rumah mewah, mobil mewah, perhiasan, album lagu, koleksi baju, tas, mobil bahkan rumah di mana-mana?

7. Pertanyaan sesungguhnya adalah, bilamana kita mempunyai banyak uang, apa hal yang akan membuat kita bahagia di dunia ini, dan bermanfaat di akhirat nanti?

D. Sumber Bahan

Subanar, Harimurti. (2001). *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.

Salim, Gendro. (2010). *Neuro Entrepreneurship*. Jakarta: Sinergi Media.

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. (2006). Universitas Pendidikan Indonesia : Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.